

Tinjauan Kritis Metodologi: Evaluasi dan Pengembangan Metodologi Studi Islam

Atika Agustina Tarik¹, Achmad Zaini

email: agustinaaatika@gmail.com

(Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metodologi tradisional dalam studi Islam dan mengembangkan pendekatan yang lebih relevan untuk menghadapi tantangan kontemporer. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengkaji kelebihan dan kekurangan metodologi klasik seperti tafsir tradisional, ilmu hadis, dan fiqh yang bersumber dari teks-teks otoritatif. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pendekatan tekstual ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, sekaligus keterbatasannya dalam menghadapi perubahan sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, penelitian ini mengusulkan pengembangan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu sosial, filsafat, dan sains untuk memahami kompleksitas ajaran dan praktik Islam dalam konteks sosial yang terus berkembang. Salah satu tujuan utama adalah merumuskan inovasi metodologis yang mampu mengakomodasi isu-isu kontemporer, seperti pluralisme agama, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Penelitian ini juga membahas peran teknologi dan digitalisasi dalam studi Islam, dengan menilai dampaknya terhadap pendidikan, riset, dan aksesibilitas sumber-sumber Islam. Teknologi informasi dan digitalisasi membuka peluang untuk meningkatkan kolaborasi penelitian dan memperluas akses terhadap teks-teks klasik, meskipun demikian, tantangan terkait adaptasi metodologi studi Islam terhadap perkembangan dunia digital dan media sosial juga menjadi fokus kajian. Instrumen yang digunakan meliputi analisis teks, wawancara dengan pakar, serta studi literatur terkait metodologi studi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya transformasi metodologi untuk menjaga relevansi kajian Islam di era global dan digital.

Kata kunci: Metodologi Studi Islam, Pendekatan Multidisipliner, Teknologi dan Digitalisasi, Isu Kontemporer

PENDAHULUAN

Studi Islam memiliki tradisi panjang yang berakar pada teks-teks otoritatif seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tafsir. Metodologi tradisional yang berbasis pada pendekatan tekstual ini telah membentuk kerangka berpikir dan praktik keilmuan dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Para ulama dan cendekiawan

Islam menggunakan metode ini untuk menggali dan menjelaskan makna teks-teks suci, hukum, dan sejarah Islam dengan cara yang sangat sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, pendekatan ini telah memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman spiritual dan intelektual umat Islam sepanjang sejarah. Meskipun demikian, dalam beberapa dekade terakhir, muncul kesadaran akan pentingnya memperbarui dan mengevaluasi metodologi ini untuk menanggapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Perkembangan ini mencerminkan dinamika perubahan sosial, teknologi, dan pendekatan intelektual yang telah berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam di negara ini.¹ Seiring dengan kemajuan sosial, politik, dan teknologi yang pesat, perkembangan pendekatan sejarah dalam Studi Islam telah mengalami evolusi yang signifikan sejak awal kemunculannya.² Perubahan sosial yang cepat, pluralisme agama, serta globalisasi telah memperkenalkan isu-isu baru yang sulit diatasi hanya dengan metode konvensional yang berfokus pada teks. Misalnya, di tengah arus globalisasi, umat Islam dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas mereka dalam masyarakat yang semakin plural, baik dalam hal agama, budaya, maupun nilai-nilai sosial. Selain itu, kemajuan teknologi, termasuk internet dan media sosial, mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan ajaran agama mereka, baik dalam bentuk diskusi maupun pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap relevansi dan efektivitas metodologi tradisional dalam menjawab tantangan-tantangan kontemporer ini.

Salah satu cara untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengembangkan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial, filsafat, dan sains dalam studi Islam. Pendekatan ini melibatkan beberapa disiplin ilmu yang bekerja secara bersama-sama tetapi tetap beroperasi dalam kerangka kerja dan batasan disiplin masing-masing.³ Dengan pendekatan ini memungkinkan kajian Islam untuk tidak hanya dipahami dari perspektif tekstual, tetapi juga dari

¹ B Ardiwansyah, H Cahyono, and Iswati, "Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *AtTajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 158–178.

² Sri Endang Puji Astuti and Ubabuddin, "SIGNIFIKANSI DAN KONTRIBUSI PENDEKATAN SEJARAH DALAM STUDI ISLAM," *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 1, no. 9 (October 2024): 455–474.

³ Ridhatullah Assya'bani and Syaifuddin Sabda, "Tantangan Implementasi Pendekatan Multi, Inter, Dan Transdisiplin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (June 20, 2024): 2467.

perspektif sosial dan kultural yang lebih luas. Penggabungan sosiologi, psikologi, antropologi, serta teori-teori postkolonial dapat membuka wawasan baru dalam memahami dinamika ajaran dan praktik Islam dalam konteks masyarakat yang berubah. Selain itu, pemikiran kritis yang lahir dari ilmu-ilmu ini dapat membantu mengeksplorasi hubungan antara agama, kekuasaan, dan identitas dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan pendekatan ini, studi Islam dapat berkembang menjadi lebih inklusif, tidak hanya mengandalkan interpretasi teks, tetapi juga menyentuh realitas sosial yang dihadapi umat Islam di berbagai belahan dunia.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah telah membawaperubahan signifikan dalam berbagai bidang.⁴Salah satunya yaitu peluang baru untuk pengembangan studi Islam. Digitalisasi sumber-sumber Islam, seperti teks Al- Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik, memungkinkan akses yang lebih luas dan cepat bagi para peneliti dan mahasiswa untuk menggali pengetahuan keagamaan. Teknologi juga memungkinkan terciptanya ruang diskusi dan kolaborasi global di kalangan akademisi dan praktisi Islam, sehingga memperkaya perspektif dan temuan-temuan baru dalam kajian Islam. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan terkait bagaimana metodologi tradisional dapat beradaptasi dengan dunia digital dan media sosial yang semakin berkembang. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk mengadaptasi metodologi studi Islam agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metodologi tradisional yang selama ini menjadi dasar utama dalam studi Islam, dengan fokus pada tafsir, ilmu hadis, dan fiqh. Meskipun metodologi ini telah terbukti efektif dalam memahami teks-teks otoritatif Islam dan memberikan dasar hukum serta ajaran agama yang kuat, ada tantangan besar dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini akan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pendekatan tradisional ini, serta mengkaji relevansinya dalam konteks isu-isu kontemporer seperti pluralisme agama, kemajuan teknologi, dan globalisasi.

⁴ Moh Musabai, "Reinterpretasi Sejarah Islam Di Era Digital," *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)* 1 (October 2024): 500–508, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi>.

Pemahaman tentang kelebihan metodologi tradisional yang mempertahankan nilai-nilai tekstual dan hukum dalam studi Islam tetap penting, namun penelitian ini juga akan menilai sejauh mana pendekatan ini dapat berkembang atau perlu diperbarui untuk lebih responsif terhadap perubahan sosial dan intelektual yang terjadi di dunia modern. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu sosial, filsafat, dan sains ke dalam studi Islam, guna memberikan perspektif yang lebih luas dan kontekstual dalam memahami ajaran dan praktik Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya cara pandang kita terhadap Islam, terutama dalam menghadapi isu-isu sosial yang berkembang. Penelitian ini juga akan menilai peran teknologi dan digitalisasi dalam studi Islam, terutama dalam hal peningkatan aksesibilitas sumber-sumber Islam dan kolaborasi antarpeneliti. Digitalisasi memungkinkan penyebaran teks-teks klasik dan sumber-sumber keilmuan Islam yang lebih luas dan cepat, serta membuka ruang bagi inovasi dalam metode pengajaran dan riset. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan metodologi baru dalam studi Islam, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan terhubung secara digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi dan mengembangkan metodologi studi Islam yang lebih relevan dengan tantangan kontemporer. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu analisis teks dan wawancara mendalam dengan pakar di bidang studi Islam, termasuk ahli tafsir, hadis, dan fiqh. Analisis teks dilakukan terhadap sumber-sumber otoritatif Islam yang relevan untuk menilai bagaimana metodologi tradisional dalam tafsir, ilmu hadis, dan fiqh diimplementasikan dan diterapkan dalam konteks sosial dan kultural yang berkembang. Wawancara dengan pakar bertujuan untuk menggali pandangan mereka terkait kelebihan, kekurangan, dan tantangan metodologi tradisional dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti pluralisme agama, teknologi, dan globalisasi. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, di mana data dianalisis untuk menggambarkan kondisi metodologi

tradisional saat ini serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan pengembangan. Definisi operasional variabel yang dianalisis meliputi "metodologi tradisional" sebagai pendekatan berbasis teks otoritatif dalam memahami ajaran Islam, "isu kontemporer" sebagai tantangan sosial, politik, dan teknologi yang mempengaruhi studi Islam, serta "pendekatan multidisipliner" yang melibatkan integrasi ilmu sosial dan sains untuk memperluas pemahaman atas ajaran Islam dalam konteks modern. Metode analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan teks, serta analisis konten untuk menggali isi dan makna dalam teks-teks klasik. Teknik triangulasi jugaditerapkan untuk memvalidasi temuan-temuan dari berbagai sumber data, guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang cara-cara untuk merumuskan metodologi studi Islam yang lebih adaptif dan relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Metodologi Tradisional dalam Studi Islam

Metode klasik dalam studi Islam, seperti tafsir tradisional, ilmu hadis, dan fiqh, memiliki kekuatan yang sangat signifikan dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan otoritatif.⁵ Salah satu kelebihan utama dari pendekatan tekstual ini adalah kemampuannya untuk menyandarkan pemahaman pada sumber-sumber asli Islam, yaitu Al- Qur'an dan hadis, yang dianggap sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam. Pendekatan ini memberikan interpretasi yang ketat terhadap teks-teks agama, sehingga menjaga keaslian dan kemurnian ajaran Islam dari berbagai macam distorsi. Selain itu, metode klasik ini telah terbukti mampu membentuk tradisi ilmiah yang kokoh dan menghasilkan sejumlah karya monumental dalam kajian Islam, seperti tafsir al-Jalalayn, Shahih al-Bukhari, dan kitab-kitab fiqh klasik, yang terus digunakan sebagai referensi dalam studi Islam hingga saat ini.

Tantangan utama dalam kontemporerisasi metodologi tradisional adalah kemampuan pendekatan klasik untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Di era digitalini, pemahaman ajaran Islam tidak lagi terbatas pada akses ke teks-teks klasik yang hanya tersedia di perpustakaan atau lembaga pendidikan

⁵ Rozali, *Metodologi Studi Islam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*, ed. Solihah Titin Sumanti, 1st ed. (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020).

agama.⁶ Dengan berkembangnya teknologi informasi, umat Islam kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai interpretasi ajaran Islam, baik yang konservatif maupun yang lebih progresif. Hal ini menuntut para ilmuwan agama untuk mengembangkan metodologi yang dapat menjawab kebutuhan umat Islam yang semakin terpapar oleh berbagai aliran pemikiran dan pandangan dunia yang beragam. Metode klasik yang lebih tertutup dan terfokus pada otoritas teks sulit untuk memberikan ruang bagi pluralitas interpretasi ini, yang menjadi hal penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme agama.

Tantangan lain yang dihadapi oleh metodologi tradisional adalah bagaimana cara menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan sains yang terus berkembang pesat.⁷ Dalam banyak hal, kajian ilmiah modern, seperti bioteknologi, sains sosial, dan ilmu komputer, seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab hanya dengan referensi pada teks-teks agama yang ada. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Untuk itu, diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan pendekatan yang dapat mengintegrasikan pengetahuan agama dengan temuan-temuan ilmiah kontemporer, tanpa mengorbankan otoritas dan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Pendekatan ini juga harus mampu menjawab tantangan terkait etika ilmiah dan moralitas, terutama dalam hal-hal yang belum dijangkau oleh teks-teks klasik, seperti isu-isu teknologi reproduksi, AI, dan biomedis.

Pendekatan multidisipliner ini memungkinkan untuk melihat ajaran Islam tidak hanya sebagai teks yang harus diinterpretasikan secara literal, tetapi sebagai bagian dari konteks sosial yang lebih luas. Dengan demikian, studi Islam dapat mengakomodasi perkembangan zaman dan memberikan solusi yang lebih relevan terhadap permasalahan kontemporer. Misalnya, dalam menghadapi isu pluralisme agama, metode ini dapat membantu umat Islam memahami dan menghargai keberagaman pandangan dalam tradisi keagamaan lainnya, tanpa harus mengurangi keyakinan akan kebenaran ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu,

⁶ Burhanuddin, Adi Gunawan, and Khaviar Warih Yumarestu, "Peran Literatur Arab Dalam Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1 (2024): 143–158, <https://doi.org/10.62017/arima>.

⁷ Qorinatus Sa'adah, "Pesatnya Perkembangan Sains Dan Teknologi: Relevansi Dan Tantangan Pendidikan Islam Indonesia Perspektif Integrasi Interkoneksi," *SOSAINTEK* (2024): 23–36, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/sosaintek/index>.

pengembangan metodologi ini menjadi sangat penting untuk menjaga relevansi studi Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Pengembangan Pendekatan Multidisipliner dalam Studi Islam

Studi Islam tradisional umumnya mengutamakan pendekatan tekstual yang berfokus pada sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis, dan fiqh.⁸ Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin kompleksnya tantangan sosial, politik, dan ilmiah, kebutuhan untuk memperluas cakupan pendekatan dalam kajian Islam menjadi sangat penting. Pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu sosial, filsafat, dan sains menawarkan suatu perspektif yang lebih komprehensif untuk memahami ajaran dan praktik Islam dalam berbagai konteks sosial yang terus berkembang. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu ini, studi Islam dapat menangani masalah-masalah kontemporer yang tidak cukup dipahami hanya melalui tafsir atau ilmu hadis klasik, serta memberikan jawaban yang lebih holistik terhadap dinamika sosial yang terjadi.

Sosiologi dan antropologi, sebagai bagian dari ilmu sosial, memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial, budaya, dan struktur masyarakat dalam tradisi Islam. Sosiologi dapat membantu mengungkap hubungan antara ajaran Islam dan praktek sosial dalam masyarakat Muslim⁹, misalnya dalam hal penerapan hukum syariah, norma sosial, dan hubungan antara individu dengan komunitas. Antropologi, dengan fokusnya pada kajian

⁸ Sigit Purnama et al., *Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora*, ed. M. Abdul Lati, 1st ed. (Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika Yogyakarta, 2021).

⁹ Adisel et al., "Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27865–27870.

budaya, juga berperan penting dalam memahami variasi praktik Islam di berbagai masyarakat. Praktik agama yang satu di suatu daerah mungkin berbeda dengan praktik yang serupa di daerah lain karena perbedaan konteks sosial dan budaya. Dengan memadukan ilmu sosial, studi Islam dapat lebih peka terhadap perbedaan ini dan menghindari generalisasi yang seringkali tidak mencerminkan kenyataan di lapangan.

Filsafat memiliki peran yang tak kalah penting dalam memperluas cakupan studi Islam. Filsafat dapat membantu menanggapi isu-isu mendalam dalam teologi Islam, seperti masalah kebebasan manusia, takdir, dan hubungan antara rasionalitas dan wahyu.¹⁰ Pemikiran-pemikiran filosofis, baik dari tradisi Islam seperti al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali, maupun dari tradisi Barat dan Timur lainnya, dapat memberikan wawasan baru dalam memahami masalah-masalah besar dalam agama dan kehidupan manusia. Filsafat juga memungkinkan pemikiran kritis dalam kajian Islam, yang memfasilitasi analisis terhadap berbagai teks keagamaan, serta menantang interpretasi-konservatif yang mungkin terbentuk dalam pemahaman yang sempit terhadap ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan filsafat, studi Islam tidak hanya menjadi kajian agama semata, tetapi juga menyentuh dimensi moral, etika, dan epistemologi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Integrasi sains dalam studi Islam adalah langkah penting untuk menjembatani antara tradisi keagamaan dan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Sains, khususnya ilmu pengetahuan alam dan teknologi, dapat menawarkan solusi praktis terhadap tantangan kontemporer yang dihadapi umat Islam, seperti masalah kesehatan, lingkungan, dan etika bioteknologi.¹¹ Misalnya, dalam bidang kedokteran Islam, kajian terhadap hukum syariah mengenai prosedur medis, seperti transplantasi organ atau pengobatan berbasis bioteknologi, memerlukan pemahaman ilmiah yang mendalam. Di sisi lain, studi Islam juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran-ajaran Islam terkait dengan penciptaan dan hukum alam, yang bisa diintegrasikan dengan konsep-konsep ilmiah modern tentang alam semesta. Dengan demikian, penggabungan sains dalam studi Islam tidak hanya

¹⁰ Nurisman, "Filsafat Dapat Membantu Menanggapi Isu-Isu Mendalam Dalam Teologi Islam, Seperti Masalah Kebebasan Manusia, Takdir, Dan Hubungan Antara Rasionalitas Dan Wahyu" (UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹¹ Taqwa Harriguna and Tri Wahyuningsih, "Kemajuan Teknologi Modern Untuk Kemanusiaan Dan Menetapkan Desain Dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional Islam" (n.d.), <https://medlineplus.gov/>.

memperkaya pengetahuan umat Islam, tetapi juga menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ajaran agama.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi, dunia pendidikan dan riset Islam telah mengalami perubahan signifikan.¹² Salah satu perkembangan utama adalah digitalisasi sumber-sumber Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik lainnya. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap teks-teks otoritatif yang sebelumnya terbatas pada ruang perpustakaan atau arsip fisik. Kini, dengan adanya platform digital, umat Islam di seluruh dunia dapat dengan mudah mengakses teks-teks keagamaan, mempelajari tafsir, ilmu hadis, fiqh, serta berbagai disiplin ilmu terkait Islam melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone. Hal ini membuka kesempatan yang lebih besar untuk penelitian yang lebih inklusif dan kolaboratif, menghubungkan para peneliti dan akademisi dari berbagai belahan dunia dalam upaya pengembangan kajian Islam yang lebih mendalam.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga telah mengubah cara pengajaran dan pembelajaran. E-learning dan platform pendidikan daring (online) kini semakin umum digunakan dalam pengajaran Islam. Institusi-institusi pendidikan Islam dari berbagai tingkat, mulai dari madrasah hingga universitas, telah mulai mengintegrasikan teknologi untuk menyampaikan materi ajaran Islam. Misalnya, penggunaan video kuliah, webinar, dan aplikasi pembelajaran berbasis internet memungkinkan pelajar untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini juga memberi peluang untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh bagi mereka yang berada di wilayah terpencil atau kurang memiliki akses terhadap pendidikan formal. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperluas cakupan audiens yang dapat dijangkau oleh para pendidik dan peneliti Islam.¹³

Salah satu aspek paling penting dari digitalisasi dalam studi Islam adalah kemudahan dalam melakukan riset dan kolaborasi.¹⁴ Sebelumnya, para peneliti

¹² Dwi Wulan Sari, Meilinda Sari Putri, and Nurlaili, "Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern," *SICEDU: Science and Education Journal* 2, no. 2 (June 2023): 372–380.

¹³ Mardiah Astuti et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 5 (July 31, 2023): 298–310.

¹⁴ Nur Aqilah and Nur Rahmah, "Efektivitas Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pendekatan Studi Islam Terhadap Masyarakat," *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023):

Islam sering kali terbatas pada sumber daya fisik, yang terkadang sulit dijangkau, terutama oleh mereka yang tinggal di daerah-daerah yang jauh dari pusat-pusat ilmu. Namun, dengan adanya digitalisasi, banyak perpustakaan, jurnal, dan koleksi manuskrip Islam yang dapat diakses secara online. Misalnya, proyek-proyek besar seperti Digital Library of Islamic Manuscripts atau situs-situs yang menyediakan teks-teks klasik dalam format PDF atau EPUB telah mempermudah peneliti untuk menggali literatur Islam secara mendalam. Lebih jauh lagi, teknologi memungkinkan kolaborasi internasional yang lebih mudah, karena para akademisi dapat berdiskusi, berbagi temuan, dan bahkan mengembangkan proyek penelitian bersama tanpa terkendala oleh jarak fisik.

Adaptasi metodologi studi Islam terhadap dunia digital dan media sosial yang berkembang pesat menjadi tantangan tersendiri. Dunia digital tidak hanya mempengaruhi bagaimana orang belajar dan mengakses pengetahuan, tetapi juga cara orang berdiskusi dan berbagi pandangan tentang Islam. Media sosial, forum daring, dan platform diskusi telah menjadi arena baru di mana pemikiran Islam dibahas dan disebar, baik oleh ahli maupun oleh individu yang tidak selalu memiliki latar belakang ilmiah. Dalam konteks ini, muncul tantangan tentang bagaimana metodologi ilmiah studi Islam dapat menanggapi diskursus yang sering kali tidak terstruktur dan kurang berbasis riset. Selain itu, kesenjangan antara sumber informasi yang terverifikasi dan informasi yang kurang akurat atau bahkan menyesatkan menjadi isu penting yang perlu disikapi oleh para pendidik dan peneliti.

Peluang besar dalam hal ini untuk memperluas jangkauan studi Islam dan menciptakan ruang untuk dialog yang lebih inklusif. Dengan menggunakan media sosial dan platform digital lainnya, akademisi Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan forum diskusi yang memungkinkan berbagai perspektif dikemukakan. Media sosial juga memberikan kesempatan bagi umat Islam dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman mereka dalam menjalankan ajaran Islam, yang dapat memperkaya pemahaman tentang praktik keagamaan di berbagai belahan dunia. Pendekatan yang lebih inklusif ini dapat membantu menciptakan ruang untuk menjawab isu-isu kontemporer dalam Islam, seperti pluralisme agama, modernitas, dan toleransi antaragama, dengan cara yang lebih

dialogis dan terbuka.

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan studi Islam secara lebih kreatif dan interaktif.¹⁵ Penggunaan aplikasi berbasis mobile, permainan edukatif, dan multimedia dalam pendidikan Islam dapat membantu mempermudah pemahaman ajaran agama, terutama di kalangan generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Misalnya, aplikasi yang menyediakan tafsir Al-Qur'an dengan fitur audio dan visual dapat membantu pengguna memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Di sisi lain, video-video dakwah dan ceramah yang diunggah melalui platform-platform seperti YouTube atau Instagram memungkinkan penyebaran pengetahuan Islam yang lebih luas dengan cara yang lebih dinamis dan menarik.

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan studi Islam tidak hanya membuka peluang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kolaborasi dalam penelitian, tetapi juga untuk memperbarui metode pengajaran dan diskusi tentang Islam. Meskipun terdapat tantangan terkait kredibilitas sumber informasi dan diseminasi pemahaman yang tidak terkontrol, teknologi tetap menjadi alat yang sangat berharga dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, penting bagi para akademisi dan pendidik Islam untuk memanfaatkan peluang ini dengan bijaksana, mengembangkan metode yang adaptif, dan memastikan bahwa perkembangan studi Islam melalui teknologi tetap mempertahankan integritas ilmiah dan kesahihan ajaran agama. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi katalisator yang sangat efektif dalam merespon tantangan dan peluang yang dihadapi oleh dunia Islam di era digital ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan metodologi studi Islam yang lebih relevan dengan tantangan kontemporer sangat memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Metodologi tradisional, meskipun memiliki nilai historis dan otoritatif dalam memahami ajaran Islam, terbukti kurang mampu menangani kompleksitas masalah sosial, politik, dan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pendekatan studi Islam yang

¹⁵Abdul Manan, "PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: MENGGAGAS HARMONI DALAM ERA DIGITAL," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (May 2023): 56–73.

mengintegrasikan ilmu sosial, filsafat, dan sains, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan relevan terhadap praktik dan ajaran Islam dalam konteks modern. Integrasi ini penting untuk menjawab tantangan kontemporer seperti pluralisme agama, globalisasi, dan kemajuan teknologi yang membutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan dinamis.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan riset Islam juga memainkan peran penting dalam memperluas aksesibilitas dan memperdalam kolaborasi antarpeneliti. Digitalisasi sumber-sumber Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks klasik, memungkinkan umat Islam di seluruh dunia untuk lebih mudah mengakses dan mempelajari ajaran agama. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya memberikan ruang bagi diskusi yang lebih luas dan inklusif mengenai isu-isu kontemporer dalam Islam. Meskipun demikian, tantangan terkait kredibilitas sumber informasi dan perlunya verifikasi tetap menjadi isu yang harus diperhatikan dengan serius oleh para akademisi dan pendidik Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa untuk memastikan relevansi studi Islam di era digital dan globalisasi, diperlukan metodologi yang dapat menjembatani antara tradisi ilmiah Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pendekatan multidisipliner yang melibatkan integrasi ilmu sosial, filsafat, dan sains tidak hanya memperkaya kajian Islam, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk menjawab tantangan-tantangan global yang semakin kompleks. Dengan demikian, pengembangan metodologi studi Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan budaya masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Apdila Nursanti, Dentha Andriyanti Mawarni, and Suryati. "Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27865–27870.
- Aqilah, Nur, and Nur Rahmah. "Efektivitas Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pendekatan Studi Islam Terhadap Masyarakat." *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 31–38.
- Ardiwansyah, B, H Cahyono, and Iswati. "Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *AtTajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 158–178.

- Assya'bani, Ridhatullah, and Syaifuddin Sabda. "Tantangan Implementasi Pendekatan Multi, Inter, Dan Transdisiplin." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (June 20, 2024): 2467.
- Burhanuddin, Adi Gunawan, and Khaviar Warih Yumarestu. "Peran Literatur Arab Dalam Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1 (2024): 143–158. <https://doi.org/10.62017/arima>.
- Harriguna, Taqwa, and Tri Wahyuningsih. "Kemajuan Teknologi Modern Untuk Kemanusiaan Dan Menetapkan Desain Dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional Islam" (n.d.). <https://medlineplus.gov/>.
- Manan, Abdul. "PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: MENGGAGAS HARMONI DALAM ERA DIGITAL." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (May 2023): 56–73.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Isma Eka Wardana, Sofiyan Ardiansyah, and Risma Oktariani. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 5 (July 31, 2023): 298–310.
- Musabai, Moh. "Reinterpretasi Sejarah Islam Di Era Digital." *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)* 1 (October 2024): 500–508. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi>.
- Nurisman. "Filsafat Dapat Membantu Menanggapi Isu-Isu Mendalam Dalam Teologi Islam, Seperti Masalah Kebebasan Manusia, Takdir, Dan Hubungan Antara Rasionalitas Dan Wahyu." UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Qorinatus Sa'adah. "Pesatnya Perkembangan Sains Dan Teknologi: Relevansi Dan Tantangan Pendidikan Islam Indonesia Perspektif Integrasi Interkoneksi." *SOSAINTEK* (2024): 23–36. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/sosaintek/index>.
- Rozali. *Metodologi Studi Islam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*. Edited by Solihah Titin Sumanti. 1st ed. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Sigit Purnama, Rohinah, Sulistyaningsih, Yuyun Yulianingsih, and Iqbal Faza Ahmad. *Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora*. Edited by M. Abdul Lati. 1st ed. Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika Yogyakarta, 2021.
- Sri Endang Puji Astuti, and Ubabuddin. "SIGNIFIKANSI DAN KONTRIBUSI PENDEKATAN SEJARAH DALAM STUDI ISLAM ." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 1, no. 9 (October 2024): 455–474.
- Wulan Sari, Dwi, Meilinda Sari Putri, and Nurlaili. "Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern." *SICEDU : Science and Education Journal* 2, no. 2 (June 2023): 372–380.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 1 Nomor 1 Juni 2024

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>